

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

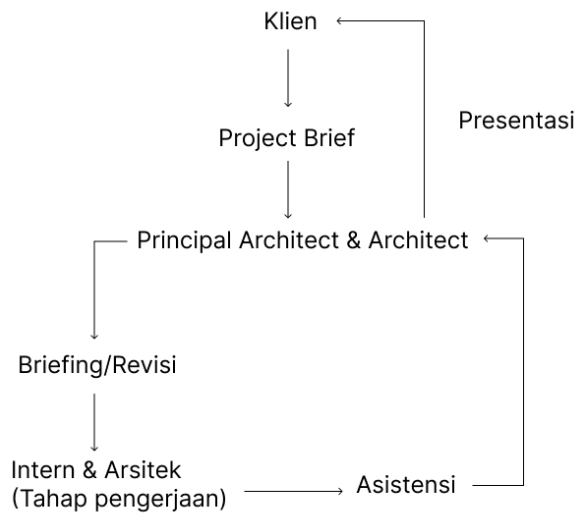
3.1.1 Kedudukan

Selama melaksanakan kerja praktik di Biro Arsitektur MA, penulis memiliki kedudukan sebagai *intern*, dengan system bekerja secara *Work From Office* (WFO) selama 2 hari kerja, lalu *Work From Home* (WFH) selama 3 hari kerja. Intern memiliki kedudukan dibawah Principal Architect dan Architect, dimana arsitek supervisor maupun arsitek lain akan memberikan penugasan pada *intern*. Karena Perusahaan memegang berbagai proyek dalam waktu bersamaan yang dipimpin oleh arsitek yang berbeda, arahan penugasaan diberikan langsung oleh supervisor berdasarkan urgensi dari proyek yang dikerjakan di Perusahaan saat itu. Oleh karena itu, intern diberikan penugasan yang beragam selama bekerja, yakni menjadi lebih *involved* dalam proses riset, merancang, *drafting*, *modelling*, kunjungan lapangan, dan menyusun presentasi.

Alur bekerja intern disesuaikan dengan beberapa proyek yang diberikan pada satu minggu tersebut, sesuai dengan revisi, urgensi kebutuhan gambar kerja, maupun presentasi mingguan pada klien.

Software yang digunakan dalam pengerjaan gambar kerja adalah AutoCAD, yang digunakan dalam proses *drafting* gambar denah, tampak, potongan, detail pintu & jendela, serta detail toilet. SketchUp digunakan untuk 3D *modelling*, serta Adobe Photoshop digunakan untuk membuat post-production. Slide presentasi dibuat di Google Slides untuk mempermudah komunikasi intern dengan supervisi dalam komunikasi dan revisi presentasi yang disusun.

3.1.2 Koordinasi



Gambar 3. 1 Koordinasi internal Perusahaan

Sumber: Olahan penulis, 2025

Selama menjalani kerja praktik, intern melaksanakan pekerjaan sesuai dengan alur koordinasi Perusahaan. Dalam setiap proyek, klien akan menghubungi biro melalui Principal Architect, awal mulanya akan diawali dengan project brief atau meeting dengan Principal Architect dan Architect in Charge. Dalam Project brief ini klien akan menjelaskan konteks Lokasi, sasaran pengguna, konsep dan visi keseluruhan proyek yang ingin dibangun. Dalam project brief Principal Architect akan melibatkan para Arsitek maupun intern untuk memahami konsep dan keinginan klien untuk proyek tersebut.

Proses selanjutnya yakni pengerjaan visioning concept yang dilakukan oleh Architect yang dibantu para Intern, lalu presentasi visioning awal akan diasistensikan pada Principal Architect. Jika ada penyesuaian maupun revisi akan dilakukan kembali oleh Architect dibantu para Intern, kemudian jika sudah sesuai akan kembali dipresentasikan kepada klien. Proses dan alur koordinasi kerja ini akan dijalankan mulai dari proses visioning konsep, studi tapak, skematik atau massing eksplorasi, drafting, hingga proses design interior. Alur koordinasi pengerjaan dalam Perusahaan cenderung fleksibel secara timeline bergantung

dengan target pencapaian klien, dimana proses diskusi akan terus berjalan berputar hingga proyek selesai.

Perusahaan akan melakukan koordinasi proyek dengan klien oleh Principal Architect didampingi arsitek yang bertanggung jawab melalui presentasi dan meeting. Saat proses pengerjaan di tapak dimulai maka akan ada koordinasi dengan tim struktur dan engineering di lapangan untuk lebih lanjut melakukan penyesuaian desain dan gambar kerja DTP. Selama penulis membantu dalam proyek di Perusahaan, metode koordinasi yang sering digunakan adalah via Zoom, Discord, WhatsApp, maupun meeting secara langsung. Dalam proses asistensi intern dengan Arsitek supervisi maupun Principal Architect, dilakukan secara langsung maupun koordinasi WhatsApp dan Zoom.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Praktik

Tabel 3. 1 Timeline Proyek

No.	Proyek	Waktu	Tahapan Design	Keterangan
1.	Dog Park	Juli - November	Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> - Drafting DTP - Revisi presentasi untuk klien - Revisi 3D model detail tangga
2.	Reswara : - Raksaka - E3	Juli- December	Tender Document > Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> - Drafting Denah - Drafting Potongan - Drafting Tampak - Drafting Detail Pintu & Jendela - Drafting Detail Toilet - Penyesuaian Struktural dalam DTP
3.	Cikarang	Juli - Oktober	Concept Design > Schematic Design	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun concept visioning Kawasan - Menyusun presentasi untuk klien - Merancang Masterplan & Zonasi Kawasan - Membuat presentasi mengenai sustainability
4.	Lihat Langit	Juli - September	Concept Design	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi concept - Site analisis tapak

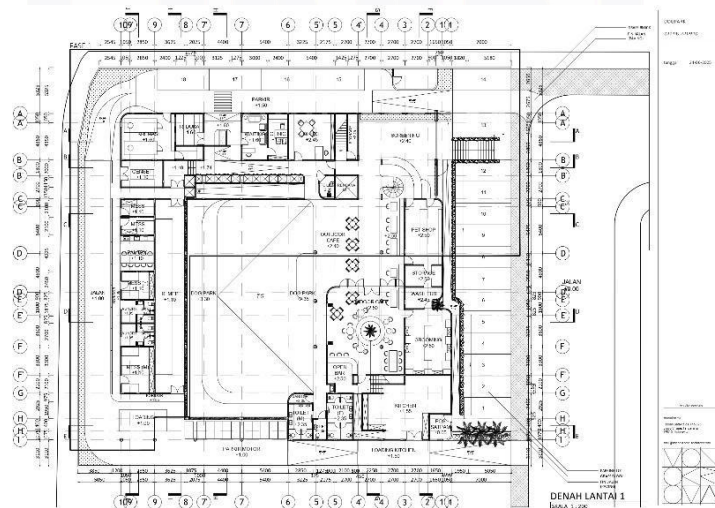
5.	Bale Meruya	November - December	Concept Design > Schematic Design	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun presentasi untuk klien - Eksplorasi konsep bangunan - Membuat konsep moodboard - Eksplorasi bentuk massing 3D & susunan ruang
6.	Siligita	Oktober	Construction Document	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi gambar kerja potongan

Five phases of design (Concept Design, Schematic Design, Design Development, Tender Document, Construction Document)

3.1.2 Proses Pelaksanaan

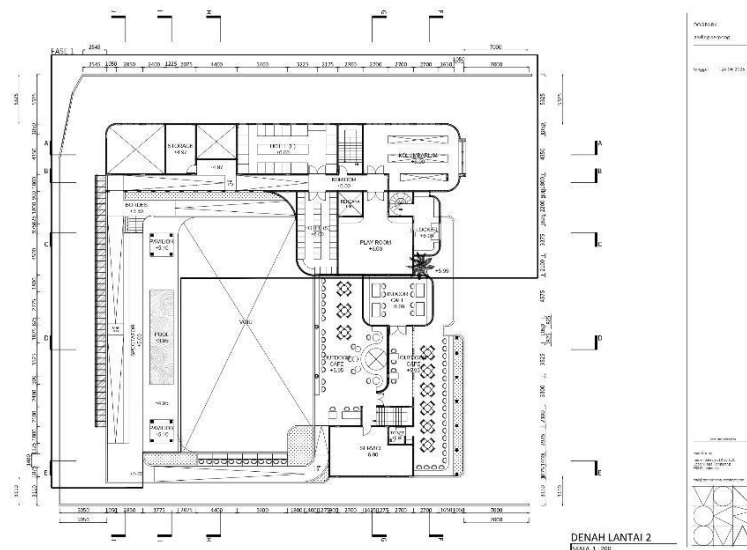
1. Dogpark GS

Dogpark GS merupakan proyek komersil yang fokus pada fasilitas café dan fasilitas untuk anjing peliharaan yang berlokasi di Gading Serpong. Fasilitas yang ditawarkan berupa café dog friendly, area bermain anjing, penginapan untuk anjing, crematorium, klinik, *petshop*, area grooming, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Dalam proyek ini, penulis bertugas untuk melakukan revisi terhadap gambar kerja yang sebelumnya sudah ada untuk menyesuaikan kondisi lahan yang ada di tapak.



Gambar 3. 2 Gambar Kerja Denah Lt.1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

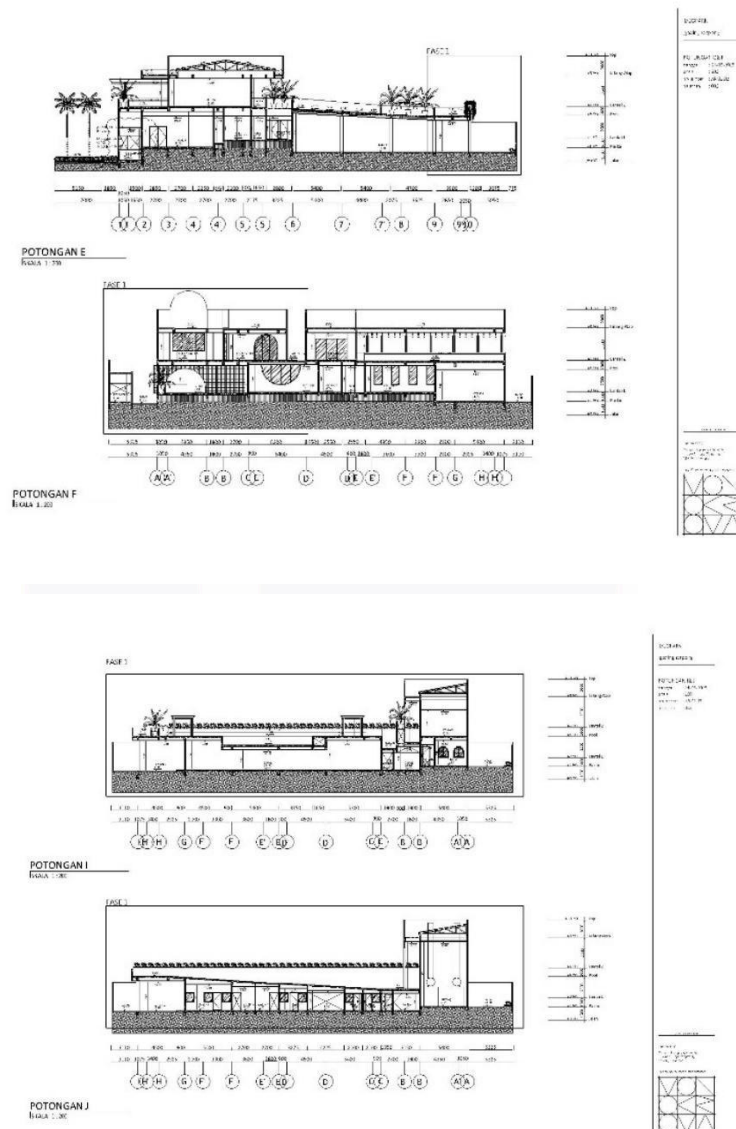


Gambar 3. 3 Gambar Kerja Denah Lt.2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Pada awal penulis ikut membantu dalam tahapan proyek ini, tahapan desain sudah mulai mengarah pada revisi gambar kerja, sebab telah dimulainya pengerjaan fondasi di lapangan. Diberikan tugas awal untuk mempelajari denah yang sudah ada lalu melakukan revisi pada gambar potongan untuk menyesuaikan ketinggian tanah sesuai pembahasan dengan tim struktur lapangan. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, ketinggian level 1 yang semula ada di sekitar 1 meter dari ketinggian jalan, harus dinaikkan menjadi sekitar 2 meter dari ketinggian jalan. Hal ini dilakukan agar tidak diperlukannya penggalian tanah yang banyak. Oleh karena itu penulis ditugaskan untuk menaikkan ketinggian keseluruhan bangunan, serta melakukan penyesuaian dan melengkapi gambar potongan.

Dalam proyek ini, penulis membagi pekerjaan dengan intern lainnya dan fokus mengerjakan potongan C,D,E, F , I dan J.

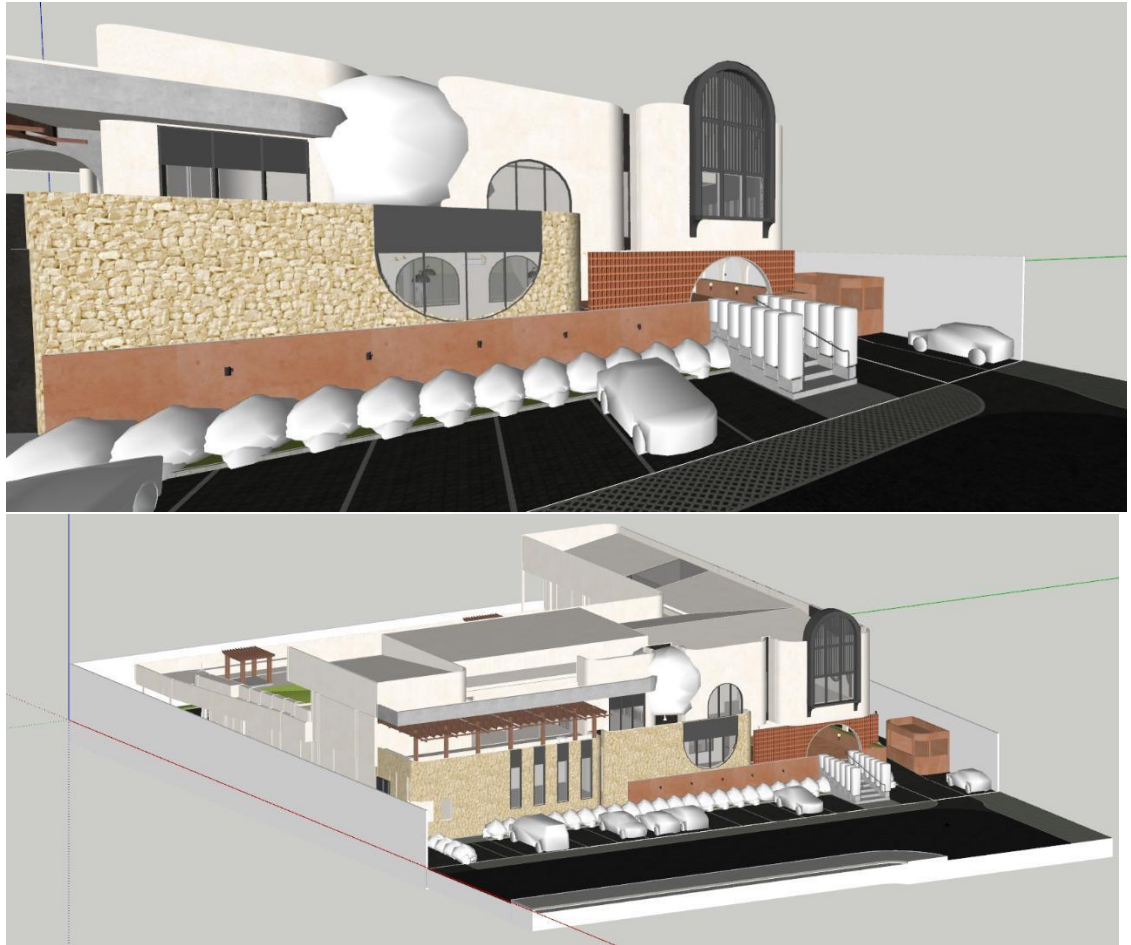


Gambar 3. 5 Gambar Kerja Potongan C,D,E,F,I dan J revisi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam proses penyesuaian ketinggian tanah bangunan, penulis ditugaskan untuk melakukan penyesuaian ketinggian pada keseluruhan bangunan serta tangga & ramp entrance terbaru pada file 3D SketchUp yang sudah ada. Diperlukan penyesuaian terhadap ketinggian dan lebar tangga, serta ramp disabilitas pada bagian depan bangunan. Serta adanya penambahan dinding

tanaman pada bagian ramp menuju area lobby bangunan. Dalam proses revisi dan penyesuaian potongan, penulis juga ikut membantu dalam merapikan presentasi interior untuk klien.

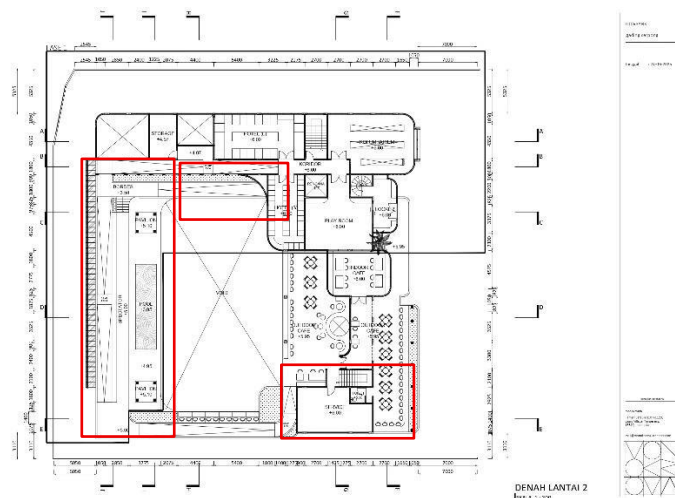


Gambar 3. 6 Gambar 3D SketchUp Proyek Dogpark GS

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

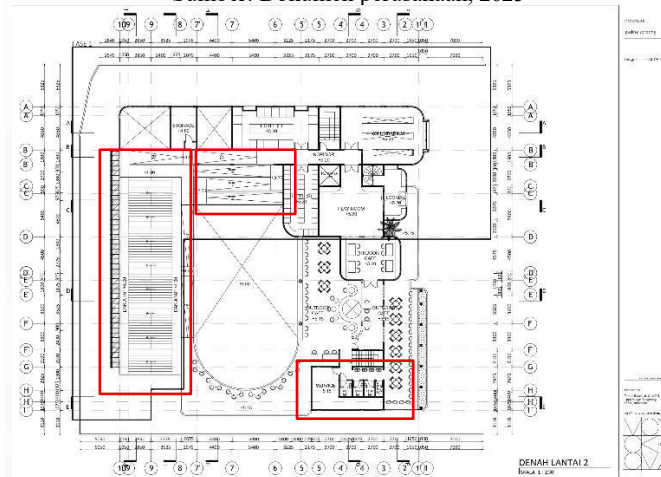
Setelah tahap revisi pertama, dan beberapa meeting lanjutan dengan klien serta observasi lapangan. Revisi selanjutnya berupa perubahan terhadap denah dan ketinggian pada bangunan. Perubahan signifikan yang terjadi pada area servis yang terletak di bagian belakang bangunan, dimana yang sebelumnya terdapat area kolam renang anjing peliharaan dihilangkan digantikan dengan

atap dan dinding pembatas disepanjang jalur ramp. Perubahan selanjutnya yakni pada ramp penghubung lantai 1 dan 2, serta perubahan terhadap area kitchen dan servis lantai 1 dan 2 sesuai permintaan klien.



Gambar 3. 7 Gambar Kerja Denah Lt.2 Revisi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



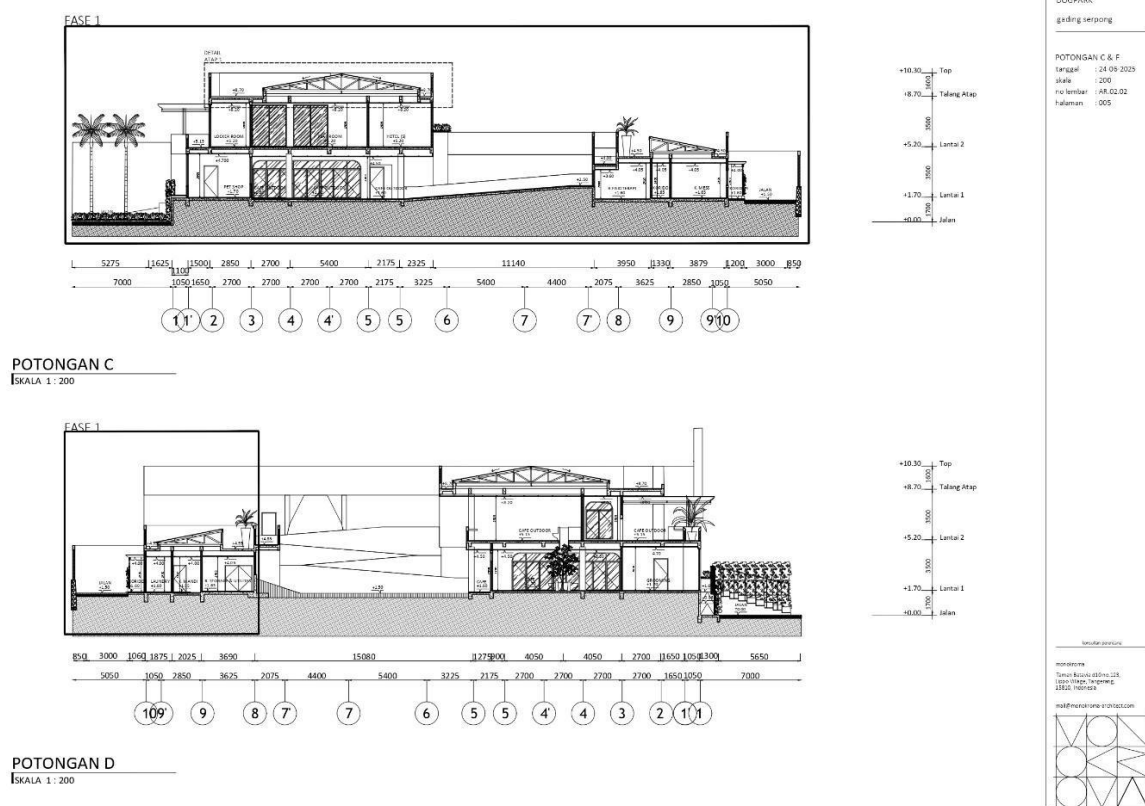
Gambar 3. 8 Gambar Kerja Denah Lt.2 Revisi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dengan adanya perubahan tersebut, penulis ditugaskan untuk melakukan revisi pada gambar potongan untuk menyesuaikan dengan gambar kerja denah terbaru. Hal ini termasuk melakukan perubahan pada area servis di belakang bangunan, penyesuaian area kitchen lt.1, penyesuaian toilet dan servis lt.2 ,

serta penyesuaian ketinggian bangunan yang baru menjadi kurang dari 2 meter diatas ketinggian jalan.

Pada tahapan revisi ini, penulis juga harus menyesuaikan gambar potongan dengan 3D model SketchUp yang telah diperbaharui. Dalam proses drafting ini, penulis membagi tugas dengan intern lainnya dan mengerjakan revisi potongan C, D dan E

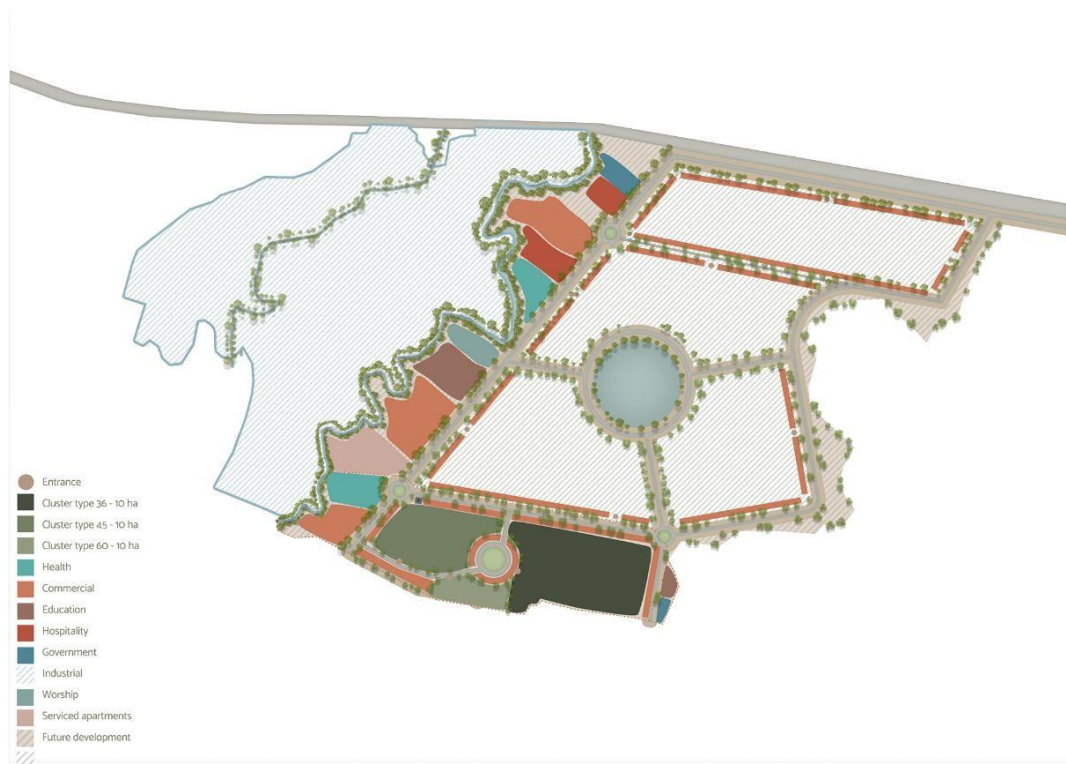


Gambar 3. 9 Gambar Kerja Potongan C dan D revisi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

2. Cikarang

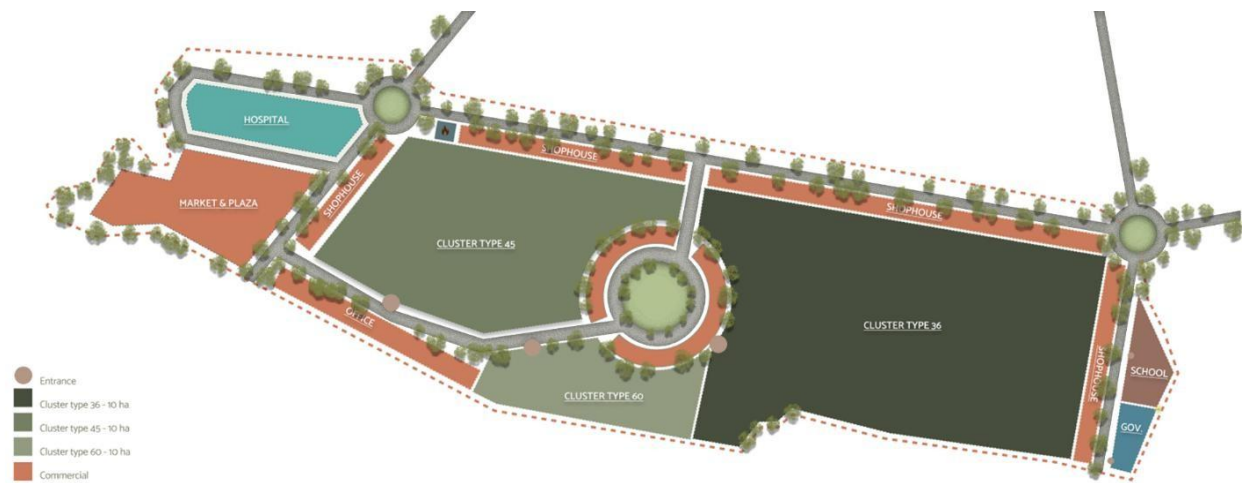
Proyek Cikarang merupakan proyek berskala kawasan komersil dan industrial yang berlokasi di Cikarang. Dalam proyek ini, penulis bertugas membantu untuk merancang konsep awal dari kawasan, eksekusi rancangan masterplan pada gambar kerja kasar, serta melakukan studi nama dari proyek. Penulis juga berpartisipasi dalam riset dan perencanaan sustainability kawasan, serta menyusun presentasi untuk rapat bersama klien.



Gambar 3. 11 Master plan commercial & residential area Cikarang versi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

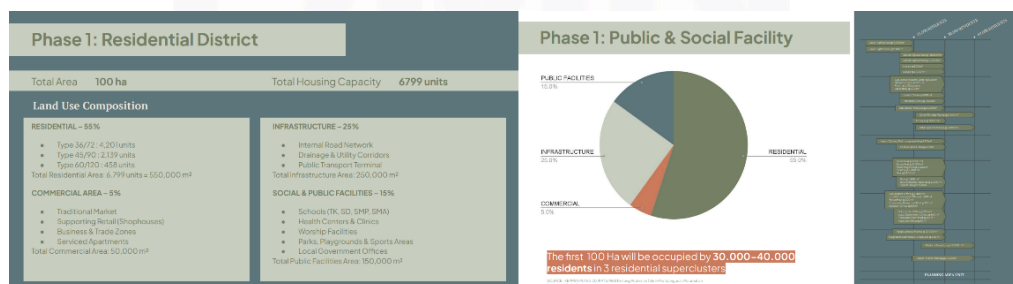
Dalam 1 kawasan besar direncanakan akan dibagi menjadi 3 area yakni, *commercial*, *residential* dan *industrial*. Dimana klien menginginkan bahwa 100 ha pertama dari kawasan di alokasikan untuk 55% perumahan, 5% commercial area, 25% infrastruktur, dan 15% fasum & fasos.



Gambar 3. 12 Rencana 100 ha pertama kawasan Cikarang versi 1

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam tahapan ini, penulis memegang tanggung jawab untuk bekerjasama dengan tim intern lainnya untuk merancang sebuah masterplan yang optimal untuk pengembangan 100 ha pertama kawasan tersebut. Dalam pembagian presentase lahan untuk 100ha pertama, penulis harus menyesuaikan luas presentase lahan per area dengan peraturan fasum dan fasos yang ada di kawasan tersebut, untuk dapat mengetahui kebutuhan fasilitas yang diperlukan serta luasannya. Proses perancangan masterplan dilakukan menggunakan AutoCAD serta Photoshop untuk finishing presentasi.

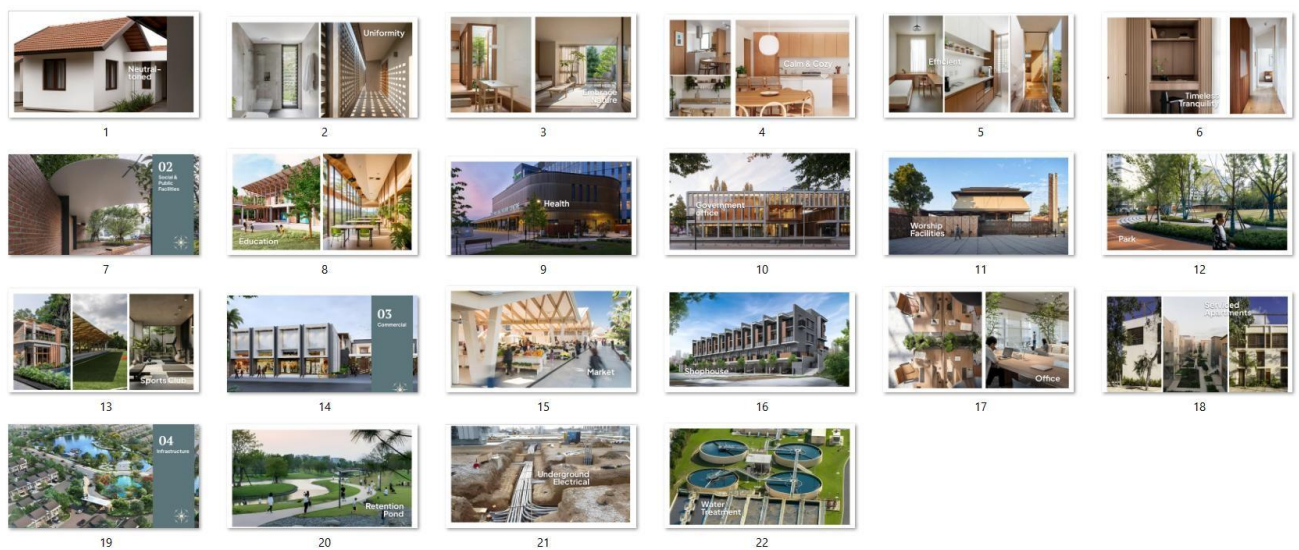


Gambar 3. 13 Perhitungan pembagian lahan residensial dan komersil

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

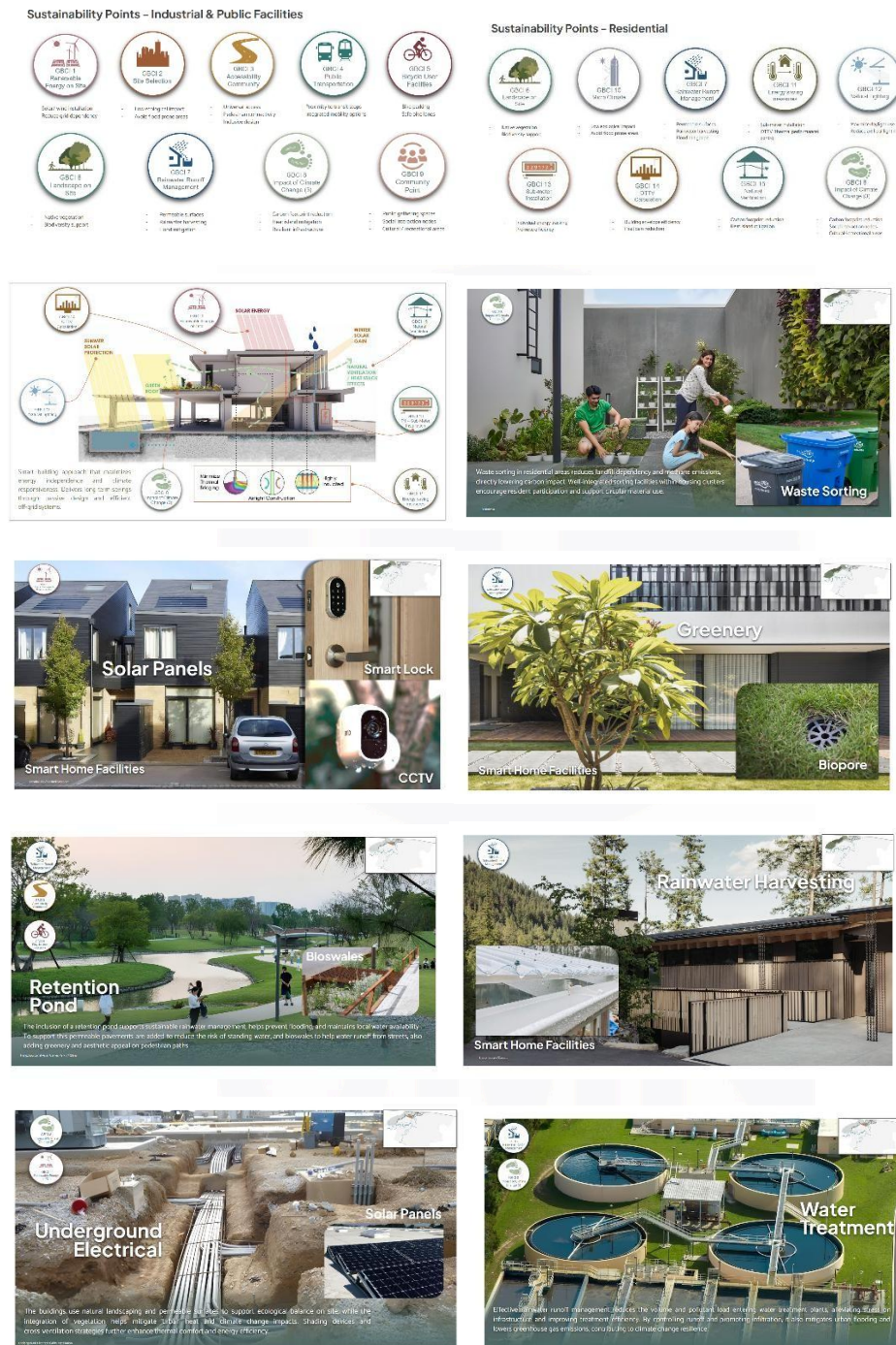
Proses perancangan masterplan ini berjalan bersamaan dengan tahap pembuatan konsep awal dari keseluruhan proyek itu sendiri. Dimana, penulis menyusun sebuah mood board konsep yang dapat menggambarkan pada klien visi dari proyek ini. mood board konsep ini disusun dalam bentuk presentasi slides.

Konsep mood terbagi menjadi mood residensial dan *social & public facilities*, serta infrastruktur. Konsep awal untuk kawasan ini yakni *minimalistic tropical modern*, yang akan diterapkan pada elemen-elemen bangunan dan infrastruktur kawasan. Dalam tahap penyusunan mood konsep, penulis berulang kali mencari dan me-revisi mood konsep sesuai keputusan klien. Dengan konsep pertama mengarah ke target pasar menengah ke atas dengan mood *modern classic contemporary* menjadi target pasar menengah dengan mood *tropical minimalist*.



Gambar 3. 14 Presentasi mood konsep awal

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

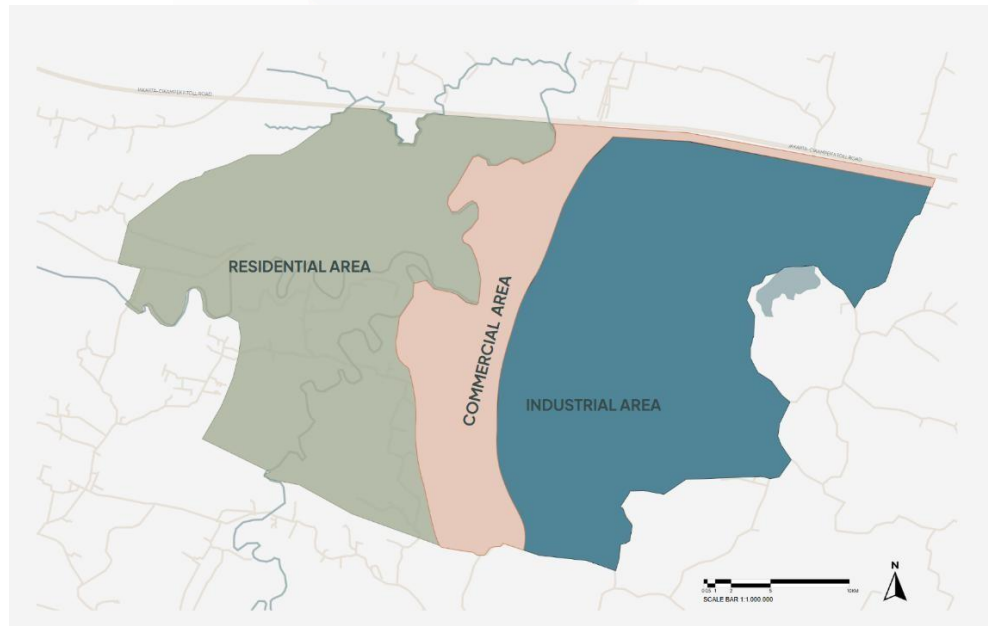


Gambar 3. 15 Slides Presentasi sustainability points

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Setelah mood konsep disetujui, penulis ditugaskan untuk melakukan riset mengenai poin-poin GBCI atau sustainability yang dapat diterapkan di dalam kawasan, mulai dari poin sustainability yang dapat diterapkan dalam infrastruktur umum hingga yang dapat diterapkan dalam residensial. Dalam proses ini penulis mengeksplorasi metode-metode efisiensi energi, di mana tidak hanya berlaku dalam residensial namun juga pada fasilitas umum sehingga dapat dimanfaatkan kembali.

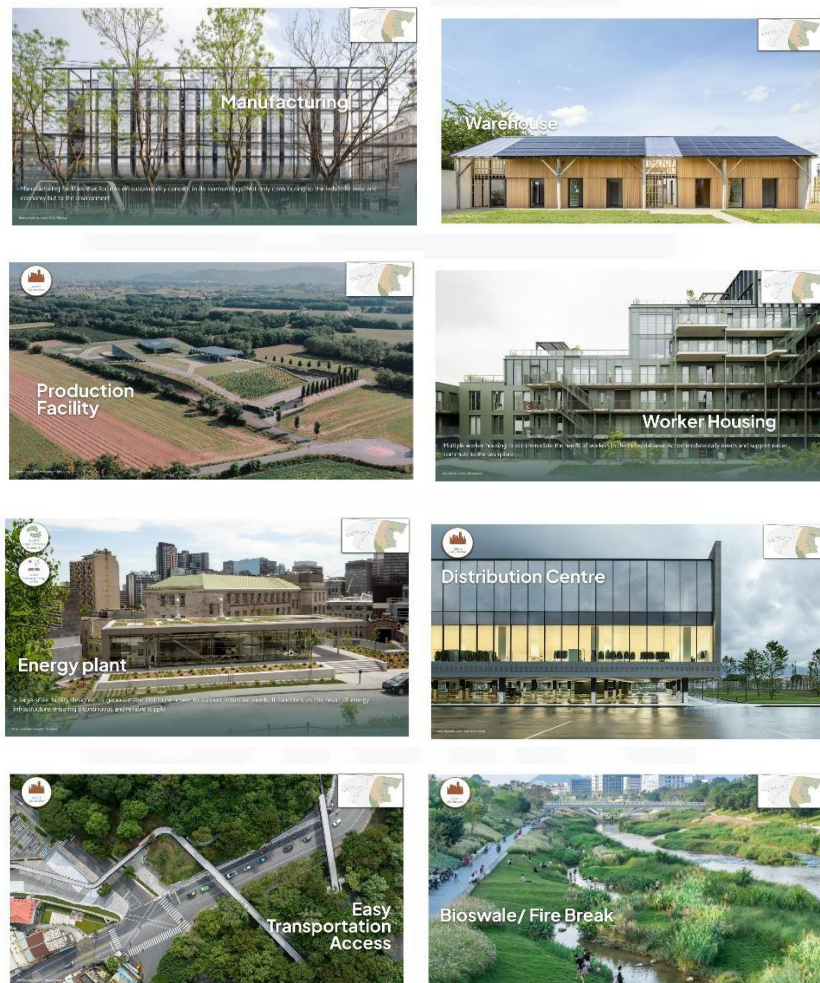
Revisi selanjutnya merupakan perubahan zonasi secara menyeluruh akan lokasi area residensial, komersial dan industrial. Setelah pertimbangan klien, lokasi kawasan residensial akan lebih strategis jika terletak di sebelah barat site, dengan adanya berbagai pertimbangan akan fase pembangunan di kawasan, serta peletakan kawasan industri yang lebih efisien bagi perusahaan atau pabrik industri.



Gambar 3. 16 Zoning kawasan versi 2

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

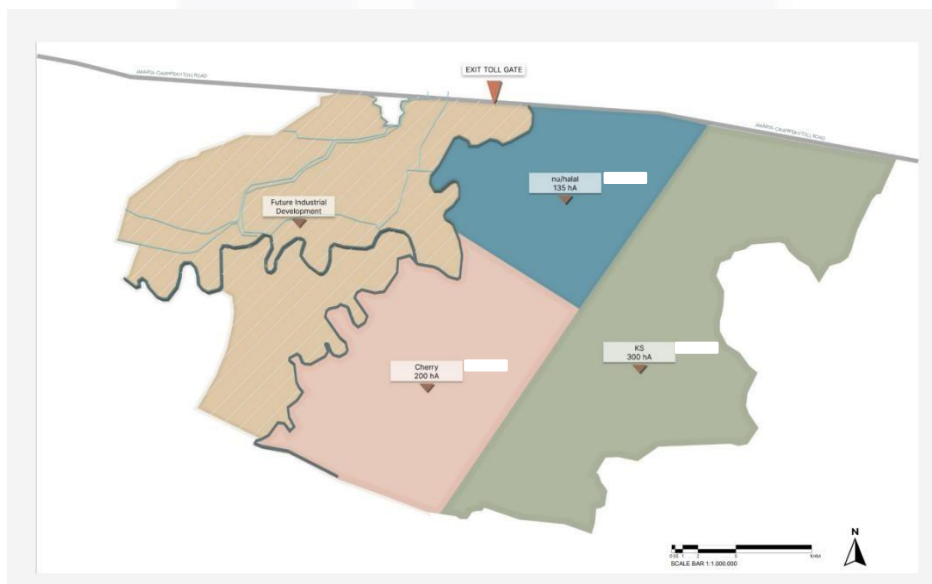
dilakukan untuk persiapan presentasi kepada klien. Tahapan-tahapan ini dilakukan menggunakan AutoCAD untuk merancang masterplan yang skalatis, dilanjutkan dengan aplikasi Figma untuk finishing gambar presentasi. Setiap tahapan dari penyusunan masterplan, penulis melakukan berbagai konsiderasi terhadap tapak, peraturan lebar dan ukuran jalan, peraturan fasum dan fasos, konsiderasi sirkulasi efisien bagi pengguna, serta luas alokasi lahan untuk setiap zona.



Gambar 3. 18 Slides presentasi mood konsep area industrial

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

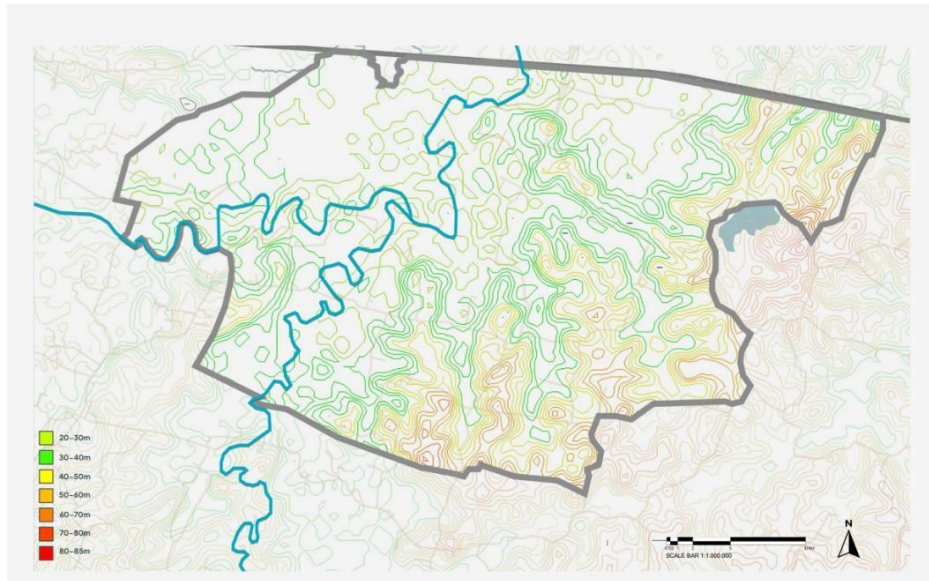
Setelah berbagai revisi dan konsiderasi oleh klien, diputuskan untuk fokus hanya ke area industrial untuk kawasan tersebut. Oleh karena itu, penulis ditugaskan untuk menyusun mood konsep untuk area industrial yang tetap memiliki poin-poin GBCI dengan konsep industrial sustainable. Lebih lanjut, dengan revisi ini, penulis diberi tugas untuk merevisi kembali masterplan kawasan. Untuk revisi ini, kawasan akan hanya menjadi kawasan industrial dengan pembagian lahan untuk beberapa perusahaan industry yang bekerja sama dengan kawasan tersebut, dengan tambahan area komersial dan fasilitas lainnya untuk mendukung area industry ini.



Gambar 3. 19 Zonasi Kawasan Industrial Cikarang versi 3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Setelah adanya site visit oleh *principal architect* dan arsitek yang bertanggung jawab, penulis diberikan penugasan untuk melakukan pemetaan kontur tanah pada site untuk lebih lanjut mempermudah proses *master planning* kawasan industrial



Gambar 3. 20 Peta Kontur Kawasan

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Dalam tahapan pemetaan ini, penulis menggunakan aplikasi contour mapping, kemudian membuat visualisasi yang skalatis dengan bantuan AutoCad, kemudian Photoshop untuk memberi perbedaan warna pada setiap sekian meter perubahan kontur yang terjadi untuk mempermudah memetakan area dengan elevasi yang tinggi dan rendah.

Selama proyek ini berjalan, penulis belajar banyak mengenai konsiderasi serta riset yang dilakukan dalam merancang sebuah masterplan kawasan residensial, komersial, hingga industrial. Dalam proyek ini juga memberikan penulis wawasan mengenai peraturan-peraturan dan tata letak perancangan sebuah kawasan. Serta melatih penulis untuk bekerja sama dengan tim dalam membagi tugas dan berkolaborasi merancang kawasan berskala besar dengan berbagai revisi dan konsiderasi ulang yang diperlukan untuk merancang nya. Selama mengerjakan proyek ini, penulis menggunakan *software* AutoCAD untuk pemetaan, Figma dan Photoshop untuk finishing dan menyusun presentasi, serta Slides untuk merapikan presentasi serta mempermudah komunikasi dengan Arsitek supervisor yang bertanggung jawab dalam proyek ini.

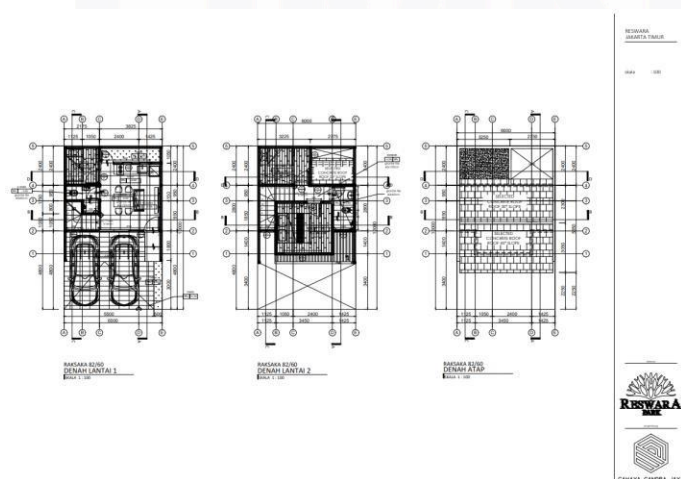
3. Reswara

a. Tipe Raksaka

Reswara Park merupakan kawasan perumahan modern tropis yang berlokasi di Jakarta Timur. Kawasan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluar dengan menawarkan hunian yang fungsional namun tetap memiliki nilai estetis dan kenyamanan yang tinggi. Proyek ini menawarkan 3 tipe hunian yaitu Raksaka, Ragnala, dan Ranjana yang memiliki luasan hunian yang berbeda-beda. Saat penulis mulai membantu dalam proyek ini, Reswara Park sudah masuk dalam tahap pengerjaan gambar kerja.

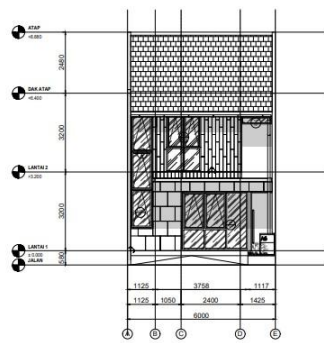
Selama pengerjaan proyek ini, penulis ditugaskan untuk drafting construction drawing, yang mencakup pengerjaan denah, tampak, potongan, pembuatan detail-detail arsitektural, serta penyesuaian struktur dari tim kontraktor. Dalam proyek ini, penulis diberikan tugas untuk bertanggung jawab atas pengerjaan gambar kerja tipe Raksaka.

Pengerjaan dimulai dengan melengkapi gambar kerja denah dengan anotasi-anotasi yang tepat, lalu di lanjut dengan pembuatan gambar tampak, beserta potongan. Keseluruhan proses pengerjaan proyek ini dilakukan di AutoCAD dengan dibantu SketchUp untuk membantu visualisasi dalam menggambarkan tampak serta potongan.

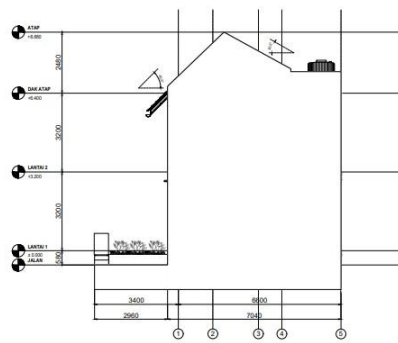


Gambar 3. 21 Gambar Kerja Denah Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



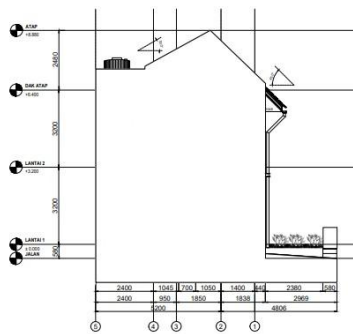
RAKSAKA 82/60
TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 100



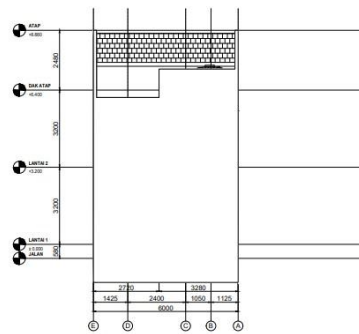
RAKSAKA 82/60
TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1 : 100

RESWARA
JAKARTA TIMUR

skala : 100



RAKSAKA 82/60
TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1 : 100



RAKSAKA 82/60
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 100

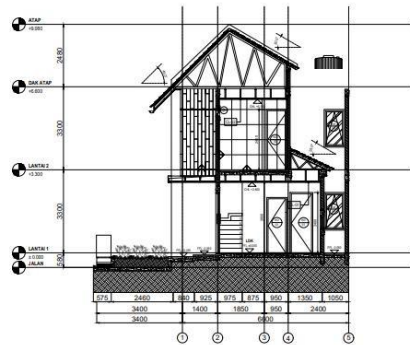
RESWARA
JAKARTA TIMUR

skala : 100

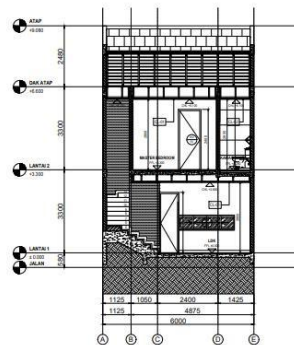


Gambar 3. 22 Gambar Tampak Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



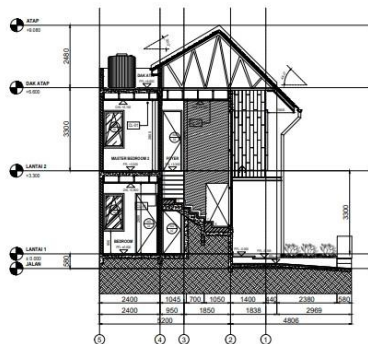
RAKSAKA 82/60
POTONGAN A
SKALA 1 : 100



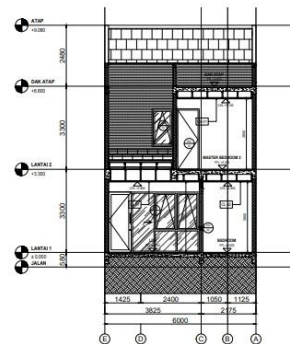
RAKSAKA 82/60
POTONGAN B
SKALA 1 : 100

RESWARA
JAKARTA TIMUR

skala : 100



RAKSAKA 82/60
POTONGAN C
SKALA 1 : 100



RAKSAKA 82/60
POTONGAN D
SKALA 1 : 100

RESWARA
JAKARTA TIMUR

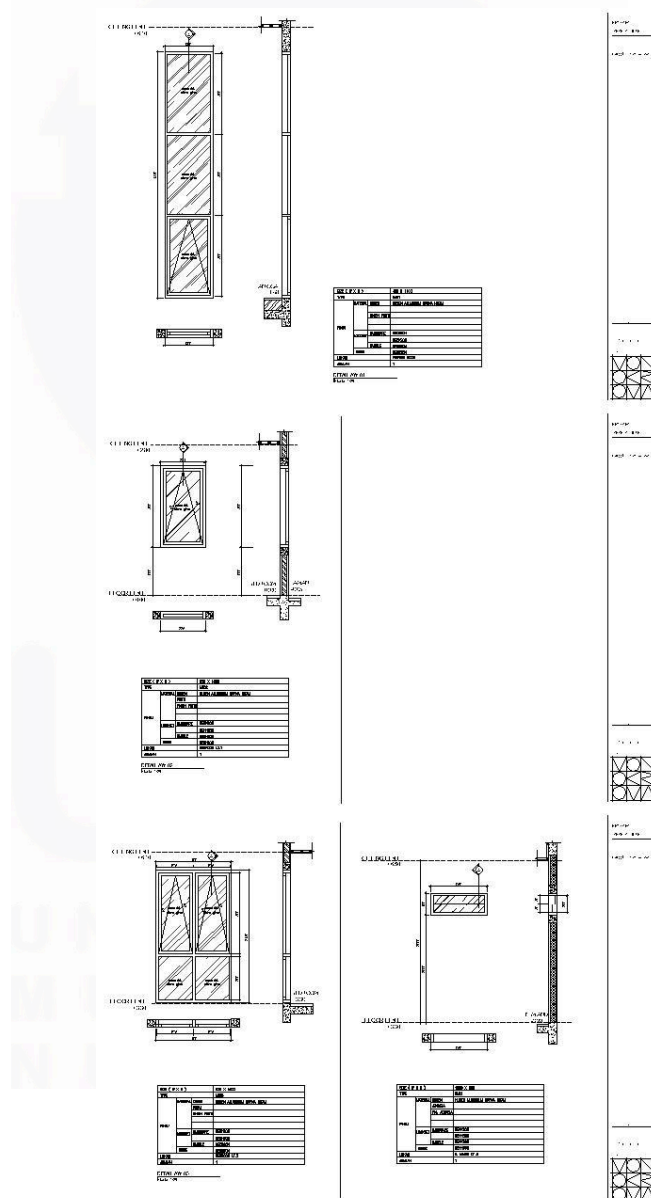
skala : 100



Gambar 3. 23 Gambar Potongan Reswara tipe Raksaka

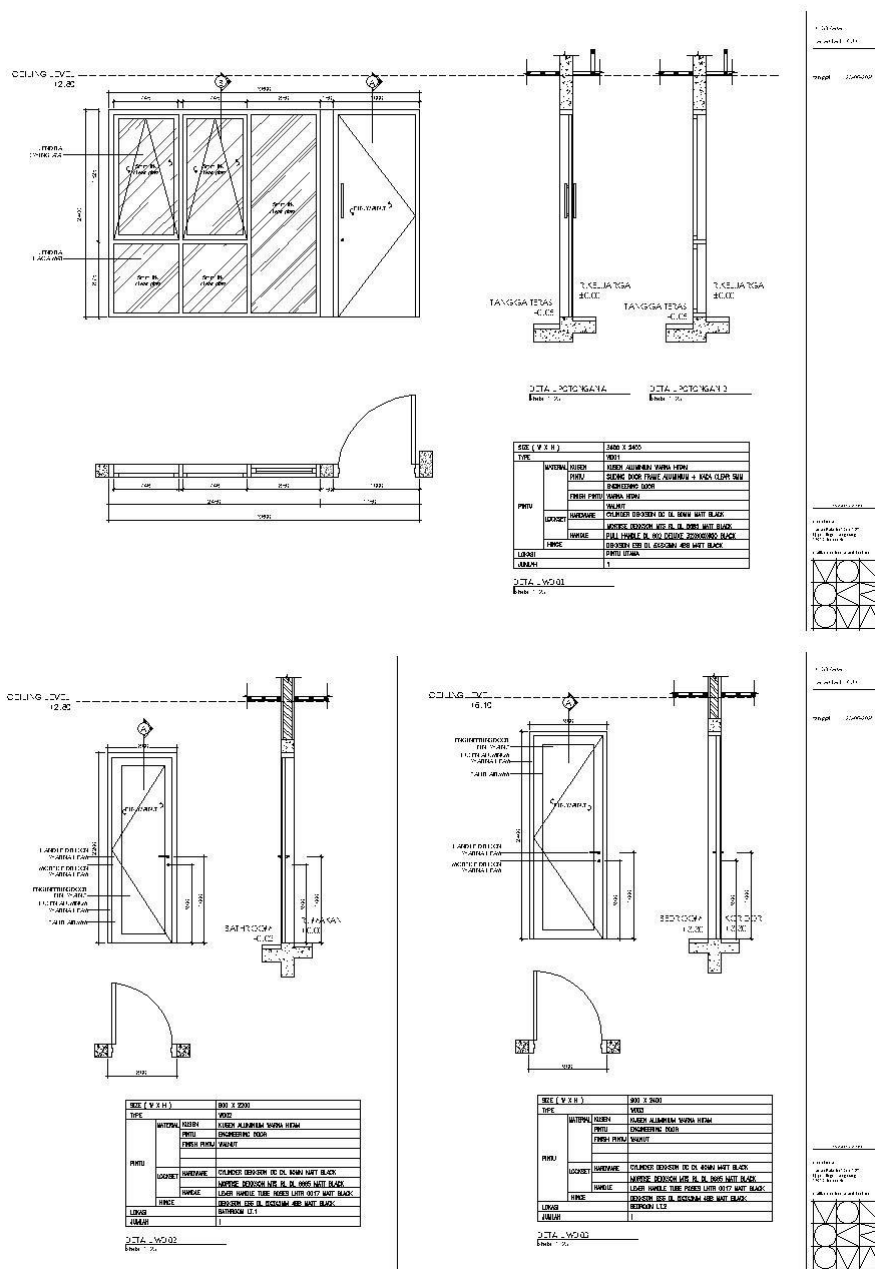
Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selama proses pengerjaan denah, tampak dan potongan dilakukan, penulis berulang kali melakukan revisi dan penyesuaian hingga finalisasi gambar DTP arsitektural. Tahap selanjutnya yaitu penugasan dalam membuat gambar detail pintu dan jendela, beserta gambar detail toilet. Pengerjaan gambar detail dilakukan bersamaan dengan proses pengerjaan denah elektrik.



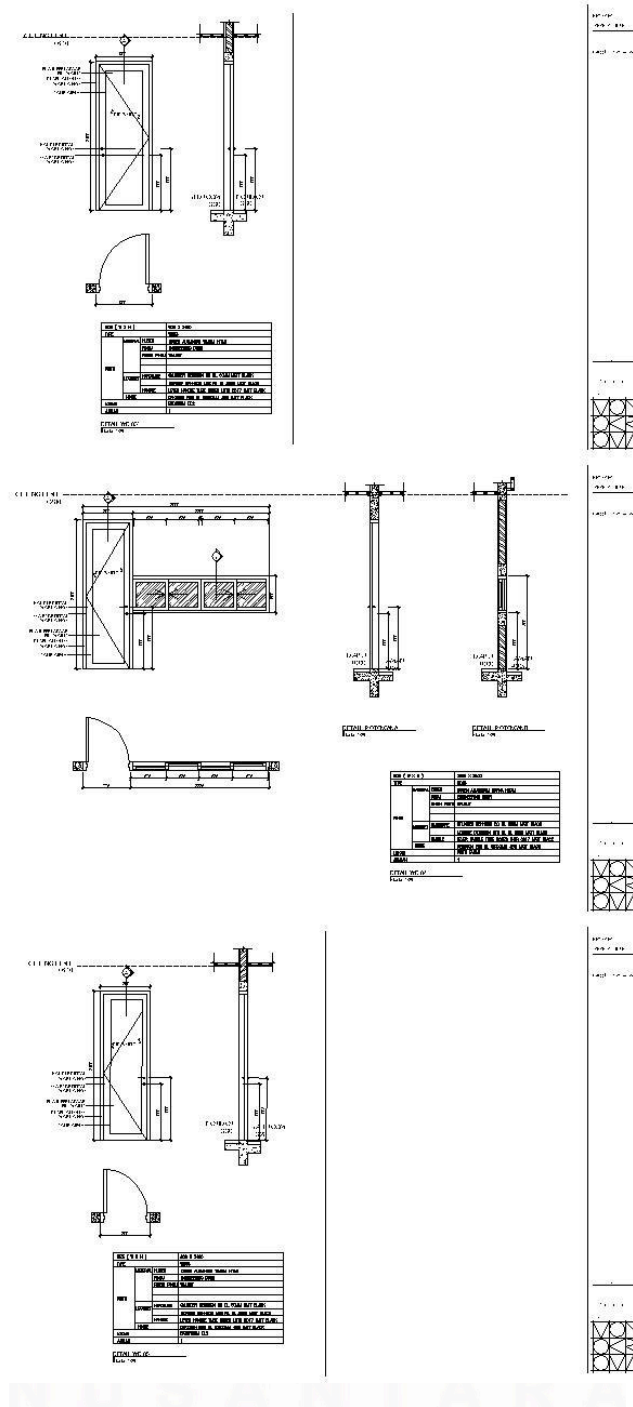
Gambar 3. 24 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



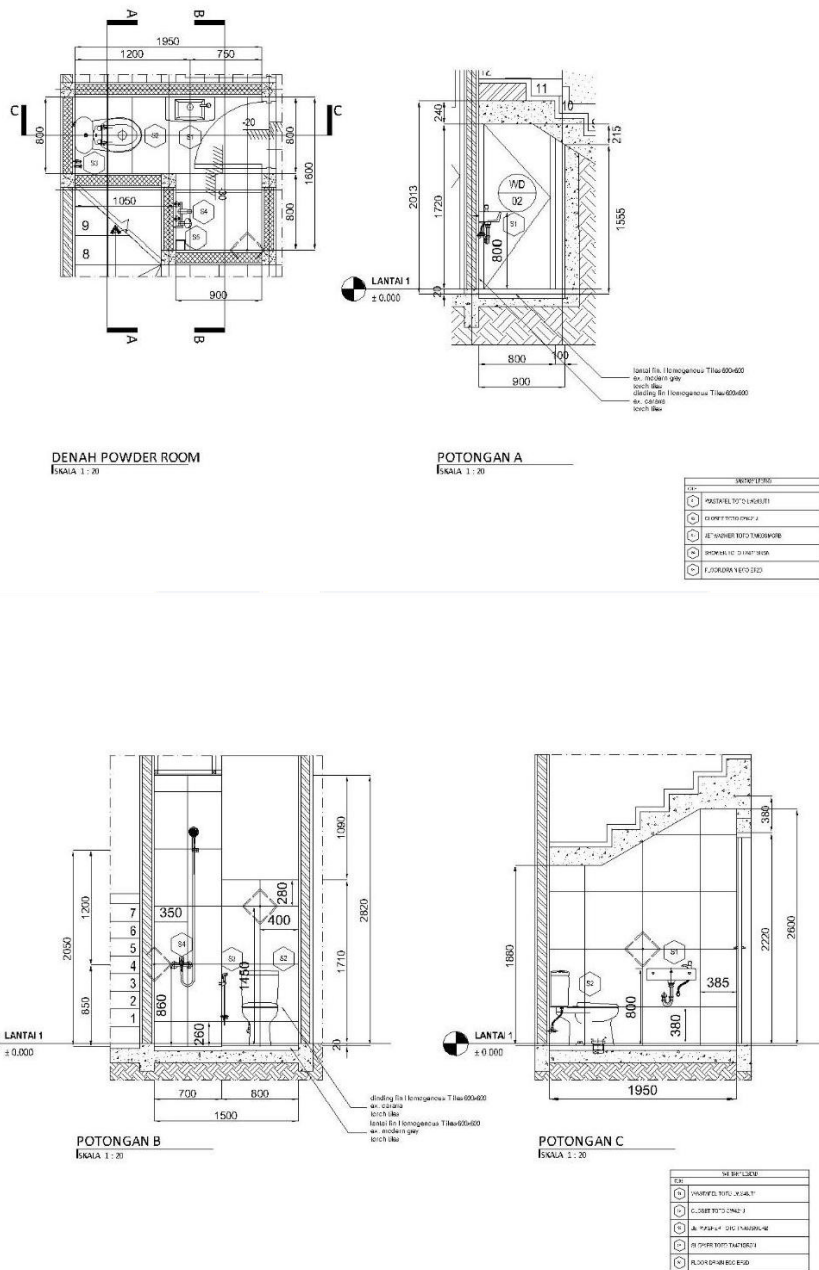
Gambar 3. 25 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



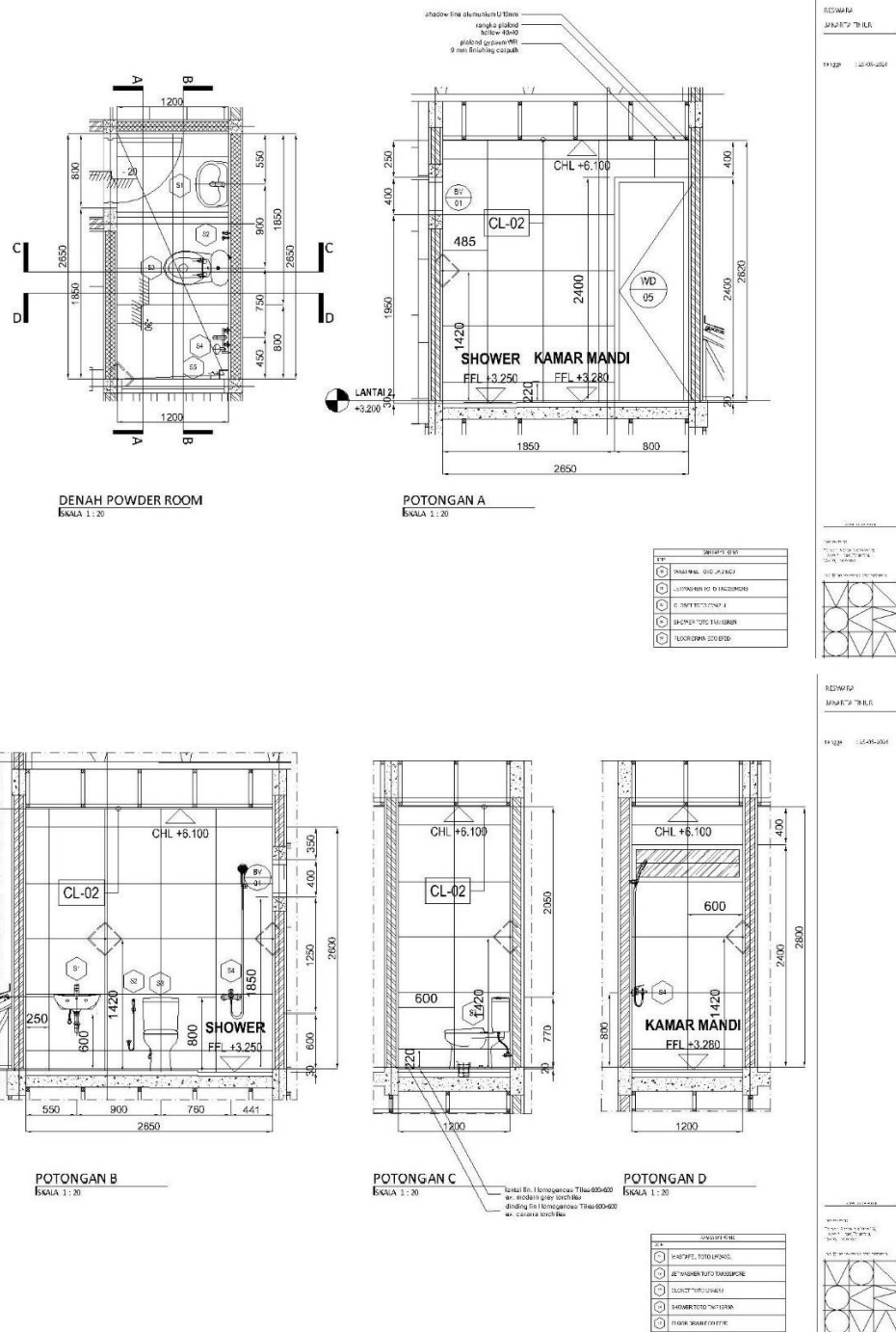
Gambar 3. 26 Gambar Detail Pintu & Jendela Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 27 Gambar Detail Toilet 1 Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 28 Gambar Detail Toilet 2 Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selain tipe Raksaka utama, penulis juga ditugaskan untuk membuat denah alternatif tipe Raksaka dengan penempatan dapur yang berada di bagian luar (taman belakang). Karena dengan adanya alternatif ini ukuran area living room lebih luas, memberikan beberapa pilihan untuk pengguna nantinya.

Dalam penugasan ini, selain membuat gambar kerja denah alternatif, penulis juga diminta untuk membuat render di Photoshop sebagai visualisasi denah alternatif pada klien.



Gambar 3. 29 Gambar Render Photoshop Denah Alternatif Reswara tipe Raksaka

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Oleh karena Reswara sudah masuk ke tahap *construction drawing*, maka penulis juga diminta untuk membuat penyesuaian elemen-elemen struktural seperti sloof, kolom, balok, serta ring balok atap tambahan pada potongan dan denah yang sebelumnya sudah finishing. Penyesuaian ini dibantu dengan dokumen referensi struktural yang diberikan oleh arsitek supervisor dan tim struktural.

b. Ranjana E3

Selama berjalannya pengerjaan proyek Reswara Park, terdapat permintaan dari klien untuk tipe rumah Ranjana yang disesuaikan dengan keinginan klien. Dalam penugasan ini, diberikan denah awal, lalu penulis diminta untuk membuat gambar potongan beserta gambar detail untuk tipe Ranjana E3. Tipe ini memiliki 3 lantai, dengan beberapa penyesuaian ukuran dari tipe Ranjana yang sudah ada. Dalam tipe ini, penulis membagi tugas dengan intern lainnya dan mengerjakan 2 potongan (Potongan D & E) serta gambar detail pintu dan jendela.



Gambar 3. 30 Gambar Potongan C,D,E & F Reswara tipe Ranjana E3

FIGURE 1

FIGURE 2

FIGURE 3

FIGURE 4

FIGURE 5

FIGURE 6

FIGURE 7

FIGURE 8

FIGURE 9

FIGURE 10

FIGURE 11

FIGURE 12

FIGURE 13

FIGURE 14

FIGURE 15

FIGURE 16

FIGURE 17

FIGURE 18

FIGURE 19

FIGURE 20

FIGURE 21

FIGURE 22

FIGURE 23

FIGURE 24

FIGURE 25

FIGURE 26

FIGURE 27

FIGURE 28

FIGURE 29

FIGURE 30

FIGURE 31

FIGURE 32

FIGURE 33

FIGURE 34

FIGURE 35

FIGURE 36

FIGURE 37

FIGURE 38

FIGURE 39

FIGURE 40

FIGURE 41

FIGURE 42

FIGURE 43

FIGURE 44

FIGURE 45

FIGURE 46

FIGURE 47

FIGURE 48

FIGURE 49

FIGURE 50

FIGURE 51

FIGURE 52

FIGURE 53

FIGURE 54

FIGURE 55

FIGURE 56

FIGURE 57

FIGURE 58

FIGURE 59

FIGURE 60

FIGURE 61

FIGURE 62

FIGURE 63

FIGURE 64

FIGURE 65

FIGURE 66

FIGURE 67

FIGURE 68

FIGURE 69

FIGURE 70

FIGURE 71

FIGURE 72

FIGURE 73

FIGURE 74

FIGURE 75

FIGURE 76

FIGURE 77

FIGURE 78

FIGURE 79

FIGURE 80

FIGURE 81

FIGURE 82

FIGURE 83

FIGURE 84

FIGURE 85

FIGURE 86

FIGURE 87

FIGURE 88

FIGURE 89

FIGURE 90

FIGURE 91

FIGURE 92

FIGURE 93

FIGURE 94

FIGURE 95

FIGURE 96

FIGURE 97

FIGURE 98

FIGURE 99

FIGURE 100

FIGURE 101

FIGURE 102

FIGURE 103

FIGURE 104

FIGURE 105

FIGURE 106

FIGURE 107

FIGURE 108

FIGURE 109

FIGURE 110

FIGURE 111

FIGURE 112

FIGURE 113

FIGURE 114

FIGURE 115

FIGURE 116

FIGURE 117

FIGURE 118

FIGURE 119

FIGURE 120

FIGURE 121

FIGURE 122

FIGURE 123

FIGURE 124

FIGURE 125

FIGURE 126

FIGURE 127

FIGURE 128

FIGURE 129

FIGURE 130

FIGURE 131

FIGURE 132

FIGURE 133

FIGURE 134

FIGURE 135

FIGURE 136

FIGURE 137

FIGURE 138

FIGURE 139

FIGURE 140

FIGURE 141

FIGURE 142

FIGURE 143

FIGURE 144

FIGURE 145

FIGURE 146

FIGURE 147

FIGURE 148

FIGURE 149

FIGURE 150

FIGURE 151

FIGURE 152

FIGURE 153

FIGURE 154

FIGURE 155

FIGURE 156

FIGURE 157

FIGURE 158

FIGURE 159

FIGURE 160

FIGURE 161

FIGURE 162

FIGURE 163

FIGURE 164

FIGURE 165

FIGURE 166

FIGURE 167

FIGURE 168

FIGURE 169

FIGURE 170

FIGURE 171

FIGURE 172

FIGURE 173

FIGURE 174

FIGURE 175

FIGURE 176

FIGURE 177

FIGURE 178

FIGURE 179

FIGURE 180

FIGURE 181

FIGURE 182

FIGURE 183

FIGURE 184

FIGURE 185

FIGURE 186

FIGURE 187

FIGURE 188

FIGURE 189

FIGURE 190

FIGURE 191

FIGURE 192

FIGURE 193

FIGURE 194

FIGURE 195

FIGURE 196

FIGURE 197

FIGURE 198

FIGURE 199

FIGURE 200

FIGURE 201

FIGURE 202

FIGURE 203

FIGURE 204

FIGURE 205

FIGURE 206

FIGURE 207

FIGURE 208

FIGURE 209

FIGURE 210

FIGURE 211

FIGURE 212

FIGURE 213

FIGURE 214

FIGURE 215

FIGURE 216

FIGURE 217

FIGURE 218

FIGURE 219

FIGURE 220

FIGURE 221

FIGURE 222

FIGURE 223

FIGURE 224

FIGURE 225

FIGURE 226

FIGURE 227

FIGURE 228

FIGURE 229

FIGURE 230

FIGURE 231

FIGURE 232

FIGURE 233

FIGURE 234

FIGURE 235

FIGURE 236

FIGURE 237

FIGURE 238

FIGURE 239

FIGURE 240

FIGURE 241

FIGURE 242

FIGURE 243

FIGURE 244

FIGURE 245

FIGURE 246

FIGURE 247

FIGURE 248

FIGURE 249

FIGURE 250

FIGURE 251

FIGURE 252

FIGURE 253

FIGURE 254

FIGURE 255

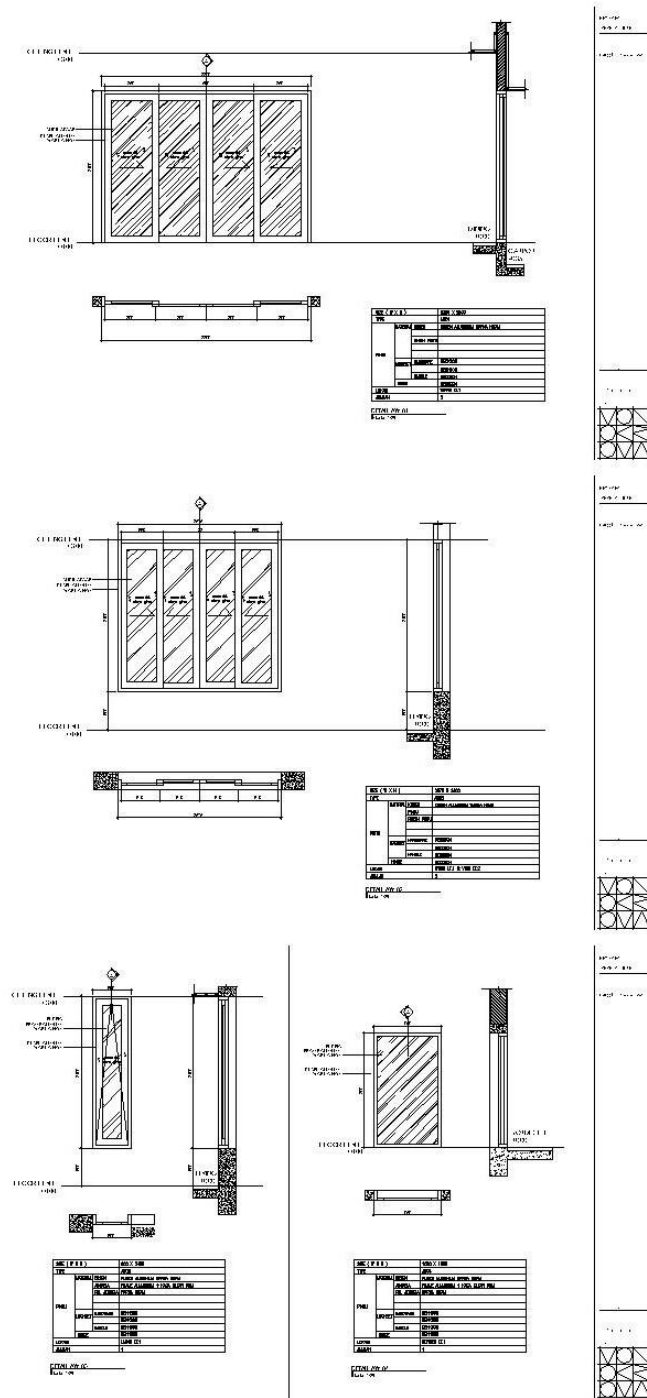
FIGURE 256

FIGURE 257

FIGURE 258

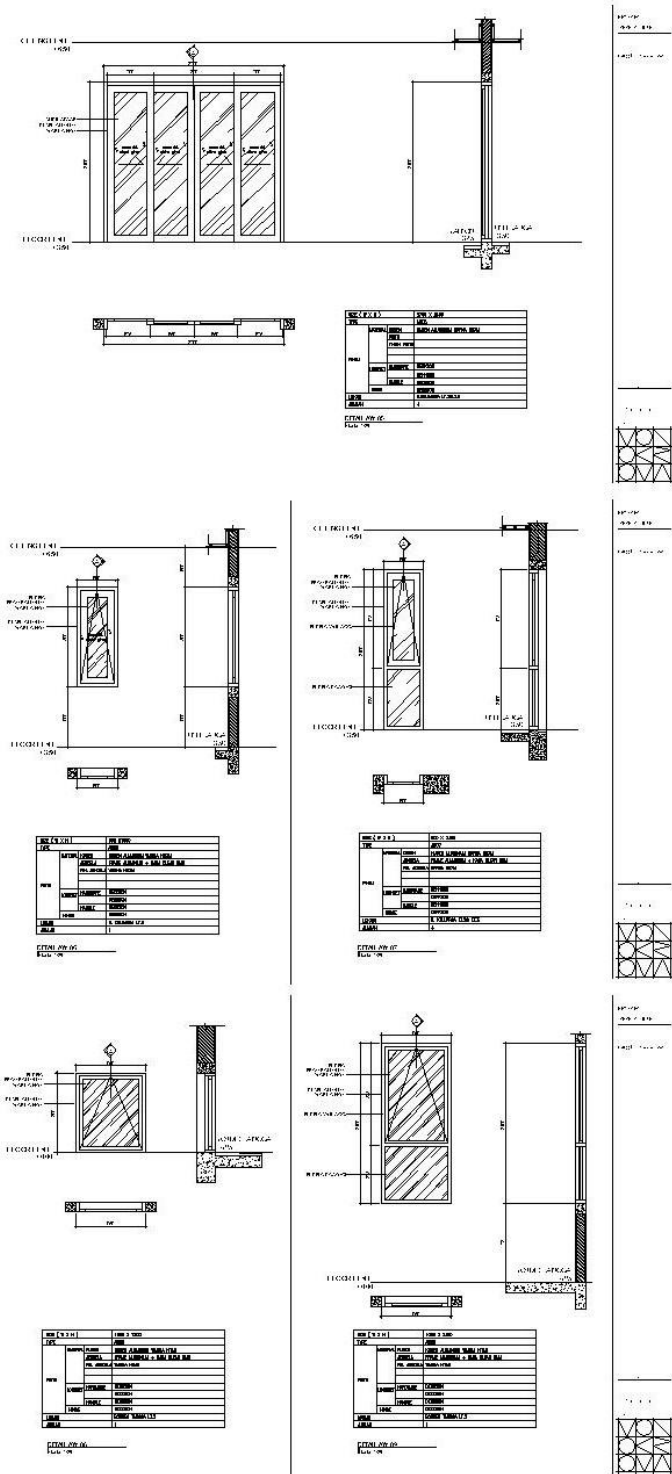
FIGURE 25

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



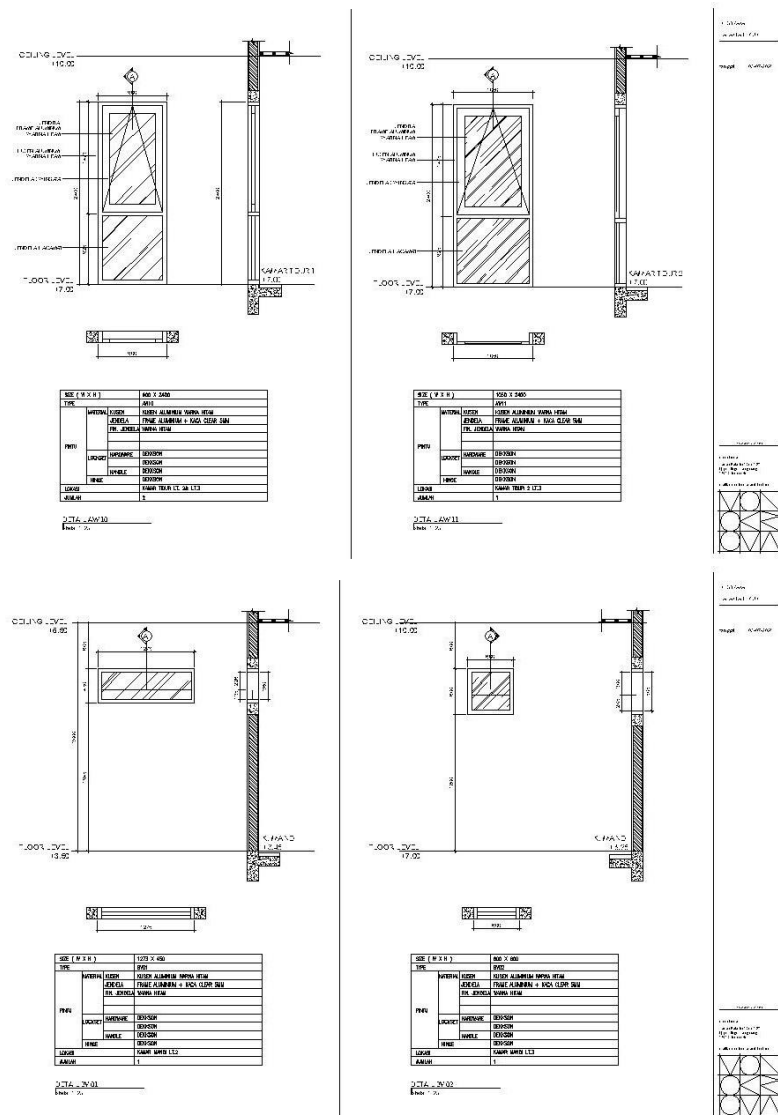
Gambar 3. 32 Detail Jendela 1 Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 33 Detail Jendela 2 Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025



Gambar 3. 34 Detail Jendela 2 Reswara tipe Ranjana E3

Sumber: Dokumen perusahaan, 2025

Selama ikut serta terlibat dalam proyek ini, penulis belajar serta menambah pengalaman dalam membuat gambar kerja, gambar detail, memahami koordinasi arsitek dengan tim struktur, serta lebih lanjut belajar dalam mengembangkan skill menggunakan *software* AutoCad, SketchUp serta PhotoShop. Selama proses berlangsung, penulis menjadi lebih jeli dalam penyusunan gambar kerja, serta lebih mengerti detail teknis dengan bantuan Arsitek supervisor.

3.3 Kendala yang Ditemukan

1. DogPark GS

Karena proyek Dogpark GS ini merupakan proyek pertama yang ditugaskan kepada penulis, penulis belum begitu mahir menggunakan *software* AutoCAD. Terutama karena proyek ini sangat fokus pada drafting, pada awalnya penulis belum begitu efisien dan cepat dalam mengerjakan revisi yang diberikan, sehingga proses pengerjaan setiap gambar kerja cukup membutuhkan proses. Hal ini juga menyebabkan cukup banyak revisi yang diberikan setelah pengerjaan, sebab masih banyak hal yang keliru atau terlewatkan oleh penulis.

Kesulitan lain dalam proyek ini penulis rasakan dalam memahami standar ukuran dan detail teknis dalam sebuah potongan, oleh karena itu detail dan standar suatu ukuran yang ada di potongan sering harus dijelaskan dan digambarkan terlebih dahulu oleh Arsitek supervisor.

2. Cikarang

Kendala utama dalam mengerjakan proyek Cikarang adalah menemukan rancangan masterplan yang optimal sesuai dengan pembagian presentase zonasi, serta seringkali terdapat beberapa kebingungan dalam kebijakan peraturan daerah yang harus diikuti.

Kendala lainnya yakni proyek ini merupakan proyek yang cukup besar dan melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, proses perancangan zonasi masterplan hingga keputusan-keputusan yang diambil untuk mood konsep seringkali mengalami perubahan dan revisi.

3. Reswara

Selama pengerjaan proyek ini yang fokus pada drafting gambar kerja denah, tampak, potongan, hingga detail pintu jendela, toilet, serta elektrik kendala utama yang dialami penulis yakni kurang jeli atau detail dalam melihat beberapa kesalahan maupun kerapihan selama proses pengerjaan.

Proyek Reswara ini juga termasuk salah satu proyek awal yang diberikan kepada penulis, oleh karena itu pada awalnya pengerjaan setiap gambar kerja cukup memakan waktu sebab penulis beluk akrab dan efisien dalam menggunakan AutoCAD. Hal ini menyebabkan penulis membutuhkan waktu lebih untuk terbiasa dan cepat, serta jeli dalam mengerjakan gambar kerja maupun revisinya.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. DogPark GS

Dalam Upaya menghadapi kendala yang ditemukan selama mengerjakan proyek ini, penulis berupaya bertanya pada arsitek supervisor mengenai beberapa hal yang belum dimengerti. Hal ini termasuk detail struktur, maupun tips pengerjaan menggunakan *software* AutoCAD. Penulis akan bertanya untuk memastikan penugasan dan arahan yang diberikan serta meminta contoh Gambaran dalam beberapa detail teknikal yang belum dipahami.

Selanjutnya penulis belajar dari sumber-sumber lainnya dalam menyelesaikan beberapa masalah yang ditemukan dalam menggunakan *software* AutoCAD.

2. Cikarang

Penulis mendengar masukkan dan mencari preseden yang diinginkan, serta mencatat dan mendiskusikan masukkan-masukkan yang diberikan mengenai mood konsep maupun slides presentasi. Selain itu, untuk menyelesaikan kesulitan dalam merancang, penulis seringkali memberikan update revisi walaupun belum selesai untuk mendapat masukkan dari arsitek supervisor, untuk memastikan progress sejauh ini sudah tepat.

Jika terdapat beberapa hal mengenai peraturan dan kebijakan yang tidak dimengerti, penulis akan bertanya dan meminta contoh kepada arsitek supervisor untuk menggambarkan maupun menjelaskan beberapa hal yang dirasa belum jelas.

3. Reswara

Selama pengerjaan proyek ini, penulis perlahan mengevaluasi kembali pekerjaan gambar kerja untuk memastikan bahwa detail-detail yang digambarkan sudah tepat dan tidak ada yang terlewatkan. Dengan bertanya pada arsitek supervisor, penulis perlahan lebih efisien dan cepat dalam melakukan pengerjaan agar lebih sesuai. Selain itu, penulis seringkali melihat contoh dari intern lainnya untuk memastikan pengerjaan sudah cepat, maupun berdiskusi perihal beberapa aspek gambar kerja yang harus disepakati bersama.

